

PEMIKIRAN MOHAMMAD HATTA TENTANG EKONOMI KOPERASI TAHUN 1925-1953

Herlina Setiyarini

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail: Cute.lina33@yahoo.com

Wisnu

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Mohammad Hatta adalah intelektual di bidang ekonomi, yang mencurahkan idenya untuk kemajuan bangsa salah satunya dengan koperasi. Pendirian koperasi tidak terlepas dari kondisi masyarakat Indonesia yang memperhatikan akibat penjajahan terutama kondisi ekonomi. Rakyat banyak yang terjebak hutang oleh lintah dara dengan bunga yang tinggi. Koperasi mempunyai persamaan dengan sistem sosial asli yang berakar dari adat istiadat bangsa Indonesia, yakni kolektivisme. Masyarakat gotong-royong Indonesia gemar tolong-menolong, sementara koperasi juga menganut prinsip tolong-menolong

Dari latar belakang di atas, maka timbul beberapa rumusan masalah yang terdiri dari : 1. Apa yang melatar belakangi pemikiran Mohammad Hatta tentang ekonomi koperasi? 2. Bagaimana implementasi pemikiran Mohammad Hatta tentang ekonomi koperasi terhadap perekonomian rakyat Indonesia?

Mohammad Hatta yang berlatar belakang dari keluarga berdagang, membuat Hatta menekuni bidang ekonomi. Hatta meneruskan gerakan koperasi yang sebelumnya sudah pernah diadakan, pemikiran didorong oleh kondisi rakyat Indonesia yang memperhatikan, tekanan penjajah membuat rakyat menderita terutama masalah ekonomi. Sejak belajar di negeri Belanda hingga menjadi anggota Perhimpunan Indonesia, Hatta terjun langsung mempelajari koperasi di negara-negara Eropa yang mampu meningkatkan perekonomian rakyat. Ide Hatta diterapkan di Indonesia, dengan didasarkan pada adat istiadat bangsa Indonesia yaitu gotong royong, ide Hatta juga tertuang dalam pasal 33 UUD 1945. Hatta bertindak aktif dalam usaha mengembangkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia bahkan Hatta terjun langsung mengawasi gerakan koperasi, hingga Hatta ditetapkan sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Kata kunci : Mohammad Hatta, pemikiran, ekonomi koperasi

Abstract

Mohammad Hatta is intellectual in area of economy that pours its idea for nation progress one of them with cooperative. Cooperative Founding is not got out of society condition Indonesia that concern colonization consequence especially economy condition. Publics that trapped debt by girl leech with high flower. 'Cooperative' has equation with genuiness social system that take root from Indonesian nation mores, namely collectivism. Society cooperate Indonesia fond of mutually help, while 'cooperative' also embraces mutually help principle

From background above, then arise some problem formullas that consist of: 1. what's background overshadows idea Mohammad Hatta about 'cooperative' economy? 2. How idea implementation Mohammad Hatta about 'cooperative' economy to people economics Indonesia?

Mohammad Hatta that from family trade, make Hatta elaborates economy area. Hatta continues previous cooperative movement has been ever performed, idea is pushed by people condition Indonesia that concern, colonist pressure makes distress people especially economic affair. Since learn in country the Netherlands till become member Perhimpunan Indonesia, Hatta plunges directly study cooperative in negeri-negara Europe that can improve people economics. idea Hatta is applied in Indonesia, with relied on Indonesian nation mores that is mutual assistance, idea Hatta is also decanted in section 33 UUD 1945. Hatta acts active in effort develop cooperative as from economics teacher Indonesia even Hatta plunges directly observe cooperative movement, till Hatta are specified as the Father of Cooperative Indonesia.

Keyword : Mohammad Hatta, idea, cooperative economy

A. PENDAHULUAN

Masalah ekonomi merupakan masalah yang penting dalam kelangsungan hidup manusia. Masalah ekonomi dengan manusia hidup saling berdampingan.

Segala kebutuhan manusia, baik sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi dengan takaran ekonomi.

Penulis tertarik dalam konsep pemikiran ekonomi koperasi yang pernah digagas oleh Mohammad Hatta, karena Mohammad Hatta dikenal sebagai salah satu pemimpin bangsa, pemikir, dan juga

sebagai salah satu peletak dasar Indonesia. Mohammad Hatta dikenal sebagai ekonom Indonesia yang banyak mencurahkan pemikirannya terhadap kemajuan bangsa pada umumnya, dan bidang ekonomi pada khususnya. Mohammad Hatta dikenal sebagai pencetus gerakan koperasi Indonesia, bahkan mendapat gelar sebagai Bapak Koperasi Indonesia.¹

Koperasi merupakan suatu organisasi ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Perkembangan sesuatu tidak lepas dari sejarah atau masa lalu, begitupun dengan perkembangan koperasi di Indonesia. Berdirinya koperasi hingga saat ini telah banyak mengalami perkembangan yang naik turun. Sebab sebagai seperangkat kelembagaan yang menjadi landasan perekonomian kita, koperasi akan selalu berkembang dinamis mengikuti berbagai perubahan lingkungan.

Sejarah pertumbuhan koperasi di seluruh dunia disebabkan oleh tidak dapat dipecahkannya masalah kemiskinan atas dasar semangat individualisme. Koperasi lahir sebagai alat untuk memperbaiki kepincangan-kepincangan dan kelemahan-kelemahan dari perekonomian yang kapitalistis. Koperasi yang lahir pertama di Inggris (1844) berusaha mengatasi masalah keperluan konsumsi para anggotanya dengan cara kebersamaan yang dilandasi atas dasar prinsip-prinsip keadilan yang selanjutnya dikenal dengan "*Rochdale Principles*". Waktu yang hampir bersamaan tersebut di Prancis lahir koperasi yang bergerak di bidang produksi dan di Jerman lahir koperasi yang bergerak di bidang simpan-pinjam.²

Awal pertumbuhan koperasi di Indonesia dimulai sejak tahun 1896. Dipelopori oleh R. Aria Wiratmadja, seorang patih dari Purwokerto (1896) mendirikan koperasi yang bergerak di bidang simpan-pinjam. Modal yang diperoleh dari uangnya sendiri dan dari kas masjid. Setelah mengetahui bahwa hal itu tidak boleh, maka ia mengembalikannya secara utuh. Ia terdorong oleh keinginan untuk menolong para pegawai yang makin menderita terjerat oleh lintah darat yang memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi. Kegiatannya lebih lanjut dikembangkan oleh seorang asisten residen Belanda di Purwokerto bernama De Wolff van Westerrode yang bermaksud mengadakan kredit koperasi untuk penduduk tani yang berdiam dalam daerahnya.³ Dalam karangannya yang dimuat dalam "*Tijdschrift voor Nijverheid en Handel*" tahun 1896 menarik perhatian, isinya mengenai cara bekerjanya yang kemudian menjadi sebuah bank, yang diberi nama "*Poerwokertasche Hulp*". Bank ini menjadi contoh yang pertama bagi *Volks credit bank*

lainnya yang didirikan diseluruh pulau Jawa dan Madura. Bank inilah yang memberikan kredit bagi petani dengan berdasarkan *philantropie* (kederawanan).⁴

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, koperasi dikenal dengan istilah *kumiai*. Koperasi pada zaman Jepang difungsikan sebagai distributor bahan-bahan kebutuhan pokok untuk kepentingan perang Jepang. Usaha koperasi harus disesuaikan dengan azas kemiliteran Jepang. Akibatnya, sangat merugikan bagi para anggota dan masyarakat pada umumnya. Semua koperasi yang didirikan berdasarkan peraturan pemerintah Belanda harus mendapat persetujuan dari pihak Jepang.⁵

Menurut Mubyanto dalam karangannya *Bung Hatta dan Perekonomian Rakyat*, keadaan yang memprihatinkan tersebut, sesudah merdeka kembali Bung Hatta berusaha keras untuk membangun perekonomian rakyat, terutama dengan usaha koperasi di segala bidang. Semua direalisasikan sebagai upaya meningkatkan perekonomian rakyat yang diamanatkan dalam pasal 33 UUD 1945. Koperasi dipercaya Bung Hatta sebagai soko guru perekonomian nasional atau sebagai tiang-tiang penyangga utama ketahanan ekonomi bangsa yang merdeka.⁶

Menurut Bung Hatta, koperasi mempunyai persamaan dengan sistem sosial asli yang berakar dari adat istiadat bangsa Indonesia, yakni kolektivisme. Masyarakat gotong-royong Indonesia gemar tolong-menolong, sementara koperasi juga menganut prinsip tolong-menolong. Koperasi juga bisa mendidik toleransi dan rasa tanggung-jawab bersama, memperkuat demokrasi sebagai cita-cita bangsa. Koperasi juga mendidik semangat percaya pada kekuatan sendiri (*self help*). Semangat *self help* ini dibutuhkan untuk memberantas penyakit "*inferiority complex*" warisan kolonialisme. Koperasi juga bisa membangun ekonomi rakyat yang lemah agar menjadi kuat. Koperasi bisa merasionalkan perekonomian, yakni dengan mempersingkat jalan produksi ke konsumsi. Bagi Hatta, koperasi merupakan senjata persekutuan si lemah untuk mempertahankan hidupnya.⁷

Koperasi menjadi pemikiran Hatta untuk memajukan bangsa Indonesia melalui beberapa ide yang membangun perekonomian rakyat, seperti ide Hatta mempelajari gerakan koperasi di negara-negara

¹ Deliar Noer, *Mohammad Hatta : Biografi Politik*, (Jakarta : LP3ES, 1990), hlm. 541.

² H. Masngudi, *Penelitian Tentang Sejarah Perkembangan Koperasi Di Indonesia*, (Jakarta : Badan Penelitian Pengembangan Koperasi Departemen Koperasi, 1990), hlm. 4.

³ Margono Djojohadikoesoemo, *Sepoeloeh Tahoen Penerangan Tentang Koperasi Oleh Pemerintah 1930-1940*, (Batavia : Balai Poestaka, 1941), hlm. 9.

⁴ *Ibid*, hlm. 9-10.

⁵ Ahmad Zakarsi, Alim Mustofa, *Demokrasi Ekonomi*, (Malang : Averroes Press, 2012), hlm. 7.

⁶ Mubyanto, "*Bung Hatta Dan Perekonomian Rakyat*", dalam *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*, (Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), hlm. 127.

⁷ Tjuk Atmadi (penyunting), *Demokrasi Kita (Idealisme dan Realitas Serta Unsur Yang Memperkuatnya)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hlm. 62.

Eropa kemudian Hatta terapkan di Indonesia diantaranya koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi untuk meningkatkan perekonomian rakyat yang lemah. Ide Hatta menarik dan dapat membantu meningkatkan ekonomi rakyat. Namun, karena tidak adanya dukungan dari rakyat ide Hatta mengalami kegagalan. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul "Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Ekonomi Koperasi Tahun 1925-1953".

B. METODE

Metode merupakan seperangkat aturan atau prosedur kerja. Setiap disiplin ilmu mempunyai penelitian yang berbeda-beda. Dalam konteks penelitian ini, termasuk dalam disiplin ilmu Sejarah dengan metode Sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁸ Maka dalam penelitian ini berpedoman pada metodologi penelitian sejarah yang terdiri dari :

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang diperlukan sesuai dengan topik yang akan diteliti.⁹ Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber-sumber, antara lain: Majalah-majalah sezaman tentang koperasi seperti Majalah Daulat Ra'jat , HIPI, Koran Kompas ,dan arsip-arsip yang berhubungan dengan pemikiran Hatta mengenai koperasi yang didapat dari Perpustakaan Nasional RI, Arsip Nasional RI dan Arsip On Line .

Sumber - sumber tambahan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari sumber primer, berbagai literatur atau hasil-hasil penelitian para ahli sejarah. Sejauh ini penulis lebih banyak berpedoman pada literatur-literatur berupa buku-buku, skripsi, jurnal, artikel yang relevan, dan lain-lain kumpulan data tersebut diperoleh dari berbagai perpustakaan seperti, Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Pusat UNESA, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Timur, Perpustakaan Bank Indonesia, Perpustakaan Medayu Agung Surabaya, dan Arsip Online. Buku-buku yang diantaranya berjudul Pemikiran Pembangunan Bung Hatta, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, Membangun Koperasi Dan Koperasi Membangun, Beberapa Fasal Ekonomi Jilid I dan Ekonomi Kerakyatan Indonesia Mengenang Bung Hatta (Bapak Ekonomi Kerakyatan Indonesia), Mengenang Bung Hatta.

2. Kritik

Tahapan selanjutnya adalah kritik. Kritik merupakan pengujian terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan, bertujuan untuk menyeleksi data

menjadi fakta.¹⁰ Dalam tahap ini terdapat dua bentuk kritik, yakni kritik intern dan ekstern. Pada tahap kritik intern, peneliti melakukan pengujian terhadap isi atau kandungan dari sumber itu sendiri. Sedangkan tahap kritik ekstern, peneliti melakukan pengujian terhadap asli, otentik, turunan, palsu serta relevan tidaknya sumber.

Sumber primer yang didapat meliputi majalah dan koran yang sejaman dengan tahun yang diambil peneliti. Sumber pendukung meliputi buku-buku dan artikel yang membahas tentang pemikiran Mohammad Hatta mengenai koperasi.

Berdasarkan kritik yang telah dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian menghasilkan fakta bahwa Mohammad Hatta adalah seorang pejuang kemerdekaan, yang banyak mencurahkan idenya untuk kemajuan bangsa terutama di bidang ekonomi yaitu koperasi. Berlatar belakang dari keluarga ulama dan pengusaha Hatta tumbuh menjadi pribadi yang religius, disiplin, dan mewarisi ilmu berdagang dari keluarganya. Hatta melihat nasib bangsa Indonesia yang dikuasai penjajah, membuat Hatta terus membangun koperasi agar dapat meningkatkan ekonomi rakyat. Wujud pemikiran Hatta dengan didirikannya koperasi-koperasi seperti koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi. Hatta juga merealisasikan idenya dalam pasal 33 UUD 1945, dan terus berjuang hingga Hatta ditetapkan sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta.¹¹ Pada tahap ini pada pokok permasalahan yang ditulis untuk kemudian ditafsirkan. Penafsiran peneliti mencari keterkaitan antar berbagai fakta yang telah diperoleh kemudian menganalisa hasil dari penafsiran. Pada tahapan ini penulis melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang ditemukan diberbagai sumber. Penulis mencari hubungan antara fakta yang ada ini dilakukan setelah penulis membaca dan menganalisis. Kemudian penulis melakukan analisis dari penafsirannya berdasarkan pokok pembahasan.

Hasil yang didapat dari tahap interpretasi ini adalah :

- Sejarah dan perkembangan koperasi di Indonesia.
- Latar belakang pemikiran Mohammad Hatta tentang ekonomi koperasi.
- Ide dan pemikiran Mohammad Hatta tentang ekonomi koperasi.
- Implementasi pemikiran Mohammad Hatta tentang ekonomi koperasi serta realisasinya dalam perekonomian Indonesia.

Mohammad Hatta adalah seorang pejuang kemerdekaan, bagi Hatta bukan hanya kemerdekaan politik, tetapi juga perlu kemerdekaan ekonomi. Hatta

⁸ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*,(Surabaya : Unesa Press , 2005), hlm. 10.

⁹ *Ibid.*, hlm. 10.

¹⁰ *Ibid.*,hlm. 27.

¹¹ *Ibid.*,hlm.11.

melihat nasib bangsa Indonesia yang menderita akibat penjajahan, terutama di bidang ekonomi. Hatta yang mewarisi ilmu ekonomi dari keluarganya yaitu berdagang membuat Hatta berpikir untuk membangun ekonomi rakyat dengan jalan koperasi. Hatta terus berjuang untuk mengembangkan koperasi dengan prinsip gotong royong, namun karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk memajukan koperasi sebagai soko guru ekonomi Indonesia, maka ide Hatta mengalami kegagalan.

4. Historiografi

Tahapan terakhir yaitu Historiografi. Historiografi merupakan merekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta yang telah ditafsirkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penulisan sejarah yang benar.¹² Pada tahapan ini peneliti menyajikan sebuah tulisan sejarah berjudul “Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Ekonomi Koperasi di Indonesia Tahun 1925-1953” dengan benar dan kronologis sesuai dengan tema penelitian.

Kehidupan Mohammad Hatta Keluarga

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, Payakumbuh pada tanggal 12 Agustus 1908. Hatta anak dari Haji Mohammad Djamil seorang guru mursyid, sebuah tarekat di Sumatra Barat. Ayah Hatta meninggal dunia ketika Hatta berusia delapan bulan. Ibunda Hatta bernama Siti Saleha. Hatta mempunyai saudara perempuan bernama Rafi'ah.

Mohammad Hatta keturunan ulama Minangkabau, kakek dari ayahnya bernama Syaikh Abdurrahman yang dikenal dengan Syaikh Batuhampar. Hatta menjadi muslim yang shaleh, demi menghormati predikat kakeknya yang seorang ulama terkemuka. Hatta tidak menganut ajaran tarekat, yang dianggapnya tidak masuk akal. Hatta berkeyakinan sendiri tentang agama yang dianutnya.¹³

Kakek dan nenek Hatta dari ibunya bernama Ilyas Bagindo dan Aminah adalah seorang pengusaha angkutan pos antar Bukittinggi dengan Lubak Sikaping dengan menggunakan kuda. Kakek dan nenek Hatta dipanggilnya Pak Gaek dan Mak Gaek. Pak Gaek berasal dari Rao dekat perbatasan Sumatra Barat. Nenek Gaek berasal dari Jawa, keterangan mengenai asal-usul neneknya tidak dikisahkan secara lebih jelas. Nenek Gaek seorang pemberani, apabila ditemukan perlakuan tidak menyenangkan maka Nenek Gaek langsung protes ke Kantor Residen Belanda.

Ibunda Hatta menikah lagi setelah ayah Hatta meninggal dengan Haji Ning, seorang pengusaha asal Palembang. Pernikahan dengan Haji Ning itu lahir empat orang adik perempuan Hatta. Mereka tinggal bersama Pak Gaeknya. Pak Gaek dan Haji Ning memberi pengaruh pada sikap mental Hatta, mereka seorang pengusaha sangat menuntut kerja tepat waktu. Pak Gaek yang seorang pengusaha angkutan pos, harus

menyiapkan perangkat pendukung seperti petugas dan kuda harus bersih dan sehat serta menuntut perawatan yang prima setiap hari.

Hatta adalah sosok yang gemar membaca dan menulis, pacar pertama Hatta adalah buku. Kecintaan Hatta pada buku bermula saat berusia lima tahun, Hatta juga gemar menulis, seperti saat Hatta di pembuangan Boven Digul. Hatta menulis di beberapa surat kabar, seperti Adil, Pandji Islam, dan Pedoman Masyarakat. Kegemaran Hatta terhadap buku dijadikan Hatta sebagai harta berharga, karya pertama Hatta yang berjudul *Alam Pikiran Yunani* dijadikan Hatta sebagai hadiah perkawinannya dengan Rahmi saat Rahmi berusia 19 tahun.¹⁴ Isinya sebuah buku yang menggambarkan pemikiran Hatta tentang negara dan demokrasi. Rahmi menerima hadiah perkawinan itu dengan penuh rasa hormat. Sejak awal Rahmi menyadari bahwa akan menjadi istri keempat Hatta setelah Indonesia, rakyat Indonesia, dan buku-bukunya.¹⁵

Mohammad Hatta menikah dengan Siti Rahmiati Meutia Rachim. Rahmi lahir di Bandung pada tanggal 16 Februari 1926. Rahmi putri pertama dari dua bersaudara, ayahnya bernama Abdul Rachim dan ibunya bernama Siti Satiyah Annie Noerdin.¹⁶

Perkawinannya dengan Rahmi melahirkan tiga orang anak perempuan, yaitu Meutia Farida Hatta, Gemala Rabi'ah, dan Halida Nuriah yang masing-masing memberinya cucu. Hatta wafat pada tanggal 14 Maret 1980, dan Rahmi meninggal pada tanggal 13 April 1999. Keduanya dimakamkan berdampingan di Taman Pemakaman Umum Tanah Kusir, Jakarta.¹⁷

Aspek Sosial dan Budaya Masyarakat Minangkabau

Mohammad Hatta merupakan keturunan ulama dan saudagar. Dari dua bakat itu lahirlah Mohammad Hatta dengan menggabungkan dua bakat pada dirinya. Minangkabau melahirkan para saudagar, ulama, serta para intelektual. Pada dasarnya wilayah Minangkabau adalah agraris, tetapi profesi utama masyarakat Minangkabau adalah berdagang. Sawah merupakan tempat mencukupi kebutuhan pokoknya. Kaum laki-laki tidak memiliki dan mendapat bagian dari hasil sawah, maka tugas utamanya adalah wirausaha.

Menurut ibunya, Siti Saleha, Hatta mewarisi sifat ayahnya Muhammad Jamil. Hatta tumbuh menjadi anak yang pendiam dan perenung. Setiap pulang sekolah Hatta selalu membuka buku pelajaran. Sore

¹⁴ Adhe Firmansyah, *Hatta Si Bung Yang Jujur dan Sederhana*, (Jogjakarta : Garasi House Of Book, 2010), hlm. 122.

¹⁵ Dedi Ahimsa Riyadi, *Hatta Hikayat Cinta Dan Kemerdekaan*, (Jakarta : Ki Town House Blok H, 2010), hlm. 278.

¹⁶ Sri Edi Swasono, “Biografi Singkat “dalam Tjuk Atmadi (penyunting), *Demokrasi Kita Idealisme Dan Realitas Serta Unsur Yang Memperkuatnya*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hlm. 72.

¹⁷ Sri Edi Swasono, “Biografi Singkat “dalam Tjuk Atmadi (penyunting), *Op.Cit.,* hlm. 73.

¹² *Ibid*, hlm.11.

¹³ Salman Alfarizi, *Mohammad Hatta Biografi Singkat 1902-1980*, (Jogjakarta : Garasi, 2009), hlm. 12.

hari setelah bermain bola Hatta bersiap-siap untuk mengaji di Surau Inyik Djambek. Hatta suka memperhatikan peristiwa kehidupan dan tingkah laku di sekitarnya. Pak Gaek selalu berlaku adil pada setiap karyawannya, tidak membedakan satu sama lain. Pak Gaek mengatur bidang usahanya secara efisien, anak buahnya diberi peran serta tanggung jawab untuk menjalankan usaha masing-masing. Pak Gaek membebaskan mereka dalam mengambil keputusan atas inisiatifnya sendiri. Pelajaran itulah yang dikenal pertama kali oleh Hatta dalam organisasi dagang.¹⁸

Kegiatan berdagang selanjutnya melahirkan konsep rantau, atau lebih dikenal dengan merantau. Rantau menjadi pelengkap dan kesatuan dari kehidupan kampung halaman Hatta. Tradisi berdagang ini memunculkan budaya khas Minang yang dikenal seperti sekarang dengan sebutan koperasi. Kegiatan jual beli dan wirausaha lainnya seperti dalam bidang pertanian yang ukuran kemampuannya lebih dari perorangan dan keluarga maka disebut kongsi. Sejumlah mitra usaha bergabung dengan prinsip bagi hasil, yang sekarang dikenal dengan istilah *profit sharing*.¹⁹

Model usaha bersama dalam konsep budaya ekonomi asli Minang yang telah dilestarikan sampai saat ini adalah rumah makan Padang. Model ini banyak dijumpai diberbagai tempat di Indonesia hingga sekarang. Pengalaman yang telah dilalui, apabila etika dan disiplin kerja yang dijalankan berjalan efektif dan fungsional, sistem bagi hasil dirasa lebih menguntungkan bagi semua pihak yang bekerja sama. Bagi yang hanya datang dengan tenaga dan keahlian, pembagian hasil yang mereka dapat lebih besar dari pada dengan sistem upah. Bagi pemilik modal alasan memilih bagi hasil karena adanya semangat kerja dan rasa tanggung jawab yang tinggi dari karyawan dan mitra usaha.

Sistem ekonomi yang secara bersama inilah yang tumbuh serta membudaya di kampung halaman Hatta, Minangkabau. Sistem ekonomi inilah yang memberi inspirasi bagi Hatta untuk selanjutnya tertarik dengan sistem koperasi yang berkembang di Eropa dan kemudian dipraktekkan di Indonesia.

Hatta menyadari bahwa mempraktekkan ajaran koperasi tidak mudah, banyak kendala yang harus dihadapi. Kendala yang datang baik dari dalam maupun luar, dari dalam koperasi dirasa asing dan tidak dikenal dalam masyarakat tradisional Indonesia umumnya. Kendala dari luar adalah sistem ekonomi yang berkembang di Indonesia sampai saat ini adalah sistem ekonomi kolonial. Sistem ekonomi yang berkembang adalah kapitalisme yang mayoritas rakyat non pribumi, sedangkan bagian terbesar dari rakyat Indonesia masih hidup dalam sistem ekonomi tradisional, informal, agraris, dan bahkan sebagian besar masih dalam taraf subsistence. Kendala internal yang terkait struktur dan budaya masyarakat Indonesia

memang sangat besar, sistem ekonomi koperasi yang ditunjukkan untuk memperbaiki dan meningkatkan ekonomi rakyat masih merupakan barang asing. Syarat – syarat yang harus dimiliki untuk bisa menjalankan tugasnya sebagai anggota koperasi belum terpenuhi, kurangnya pendidikan dan kurangnya peluang yang terbuka, kaitannya dengan struktur dan sistem sosial dari masyarakat Indonesia.²⁰

Hatta perlu mengkaji pemikirannya mengenai teori koperasi yang telah dipikirkan sejak puluhan tahun silam. Dengan mengingat pertumbuhan dan perkembangan pemikiran-pemikiran baru dalam bidang ekonomi. Kemungkinan ke arah integralistik antara ide koperasi dari barat, ide syirkah dari islam, dan ekonomi bersamaisme yang dicontohkan Hatta pada rumah makan Padang patut ditelusuri dan ditelaah secara lebih lanjut. Hatta menginginkan apabila prioritas bisa diletakkan pada usaha dengan skala kecil dan menengah, tetapi yang besarpun harus bisa dikelola secara koperasi. Apabila perusahaan negara dan bank-bank pemerintah ikut dikelola secara koperasi, sehingga dari usaha yang berskala besar bisa dicontoh dan menurun ke menengah dan selanjutnya usaha yang kecil.²¹

Riwayat Minangkabau memberikan pelajaran hidup bagi Hatta, Minangkabau adalah bekas kerajaan, agama Islam berkembang di sana, rakyatnya sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Pengaruh Islam sangat besar di Minangkabau, hal ini membuat pertengkaran antara kaum agama dengan kaum adat yaitu terjadinya perang padri. Kaum adat menjadikan imperialisme dan kapitalisme menjadi tulang punggungnya, kemenangan di dapat oleh kaum adat. Lambat – laun mereka menyadari bahwa imperialisme dan kapitalisme hanya menyengsarakan hidup rakyat, rakyat banyak yang kelaparan, tanah pertanian serta hasilnya dikuasai kaum penjajah. Hanya kekuatan sendiri yang mampu membangkitkan semangat rakyat untuk mencapai kemerdekaan.²²

Lingkungan Sosial Mohammad Hatta

Alam Minangkabau banyak memberi pelajaran sosial bagi Hatta, suatu ketika Hatta berjalan-jalan bersama Pak Gaek. Kedekatan Hatta dengan Pak Gaeknya sangat erat, sambil berjalan-jalan Pak Gaek bercerita tentang perlakuan Belanda kepada penduduk pribumi. Pak Gaek menunjukkan perkebunan kopi dan tebu yang semula milik petani. Pihak Belanda mengontrak tanah tersebut, para petani menjadi tidak bisa menanam padi. Pak Gaek berkata, apabila petani menolak keinginan pemerintah Belanda maka mereka dianggap pemberontak. Petani tidak mempunyai kuasa bahkan tak kuasa untuk menjual hasil pertanian kepada siapapun yang dikehendaki, semua dikuasai Belanda.²³

²⁰Mochtar Naim “ Hatta Dan Pembangunan Ekonomi Koperasi di Indonesia “ dalam *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), hlm. 137.

²¹*Ibid.*, hlm. 140.

²²Riwayat Minangkabau Dan Pergerakan, *Daulat Ra'jat*, Agustus 1932, hlm. 5-6,35.

²³Dedi Ahimsa Riyadi, *Op.Cit.*, hlm. 43.

¹⁸Dedi Ahimsa Riyadi, *Op.Cit.*, hlm. 41.

¹⁹Mochtar Naim “ Hatta Dan Pembangunan Ekonomi Koperasi di Indonesia “ dalam *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 199) , hlm. 133.

Sifat Hatta berbeda dengan sifat kebanyakan orang Minangkabau, yang pada umumnya pandai berpidato. Hatta tidak pandai dalam berpidato, pidatonya kurang memikat para pendengar. Isi pidatonya lebih enak dibaca dari pada didengar. Kelemahannya tersebut menjadikan Hatta untuk mencari kekuatan lain melalui tulisan-tulisannya. Sifat lain yang dimiliki Hatta sejak kecil adalah pendiam tidak banyak bicara. Suasana keagamaan serta aktivitas ekonomi dari keluarganya sangat mempengaruhi sifat Hatta. Sifatnya yang tidak banyak bicara membuat pikiran Hatta banyak dicurahkan dalam tulisan-tulisannya. Kumpulan tulisan Hatta banyak dituangkan dalam majalah, buku, dan kumpulan pidatonya.²⁴

Pendidikan Mohammad Hatta

Selama 5 tahun Hatta bersekolah di Sekolah Rakyat, malam hari waktunya digunakan untuk belajar mengaji di surau Inyik Djambek. Sejak kecil Hatta sekolah di Belanda, Hatta menyelesaikan pendidikan dasarnya di *Europese Lagere School* (ELS) di Bukittinggi pada tahun 1916. Menginjak tahun kelima, Hatta pindah ke ELS Padang agar bisa mempelajari Bahasa Prancis. Lulus dari sekolah Belanda pertama, Hatta berniat melanjutkan pendidikan ke HBS (*Hogere Burgere School*) atau sekolah menengah lima tahun. HBS bertempat di Jakarta, namun ibunda Hatta tidak mengizinkan pergi ke Jakarta karena Hatta dianggap masih terlalu muda.²⁵

Hatta melanjutkan ke *Uitgebreid Lagere School* (MULO) di Padang pada tahun 1919.

Pada tahun 1921, Hatta menyelesaikan pendidikan di *Handle Middlebare School* (Sekolah Menengah Dagang) di Batavia. Hatta melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Ekonomi di Nederland *Handels Hoge School* di Rotterdam, Belanda.²⁶ Pada tahun 1925, Hatta melanjutkan ke jurusan Ilmu Hukum Konstitusi.

Hatta saat berusia 17 tahun, setelah lulus dari MULO, Hatta melanjutkan pendidikan di *Handel Middlebare School* (Sekolah Menengah Dagang) di Batavia. Usai menyelesaikan Sekolah Menengah Dagang pada tahun 1921, Hatta melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Ekonomi di *Nederland Handels Hoge School*, Rotterdam Belanda. Ketika menjadi mahasiswa Hatta mulai aktif menulis, karangannya yang pertama berjudul *Namaku Hindania* yang dimuat dalam majalah *Jong Sumatera*.²⁷

Hatta lulus dalam ujian *Handels Economie* pada tahun 1923, Hatta bermaksud ingin menempuh ujian doktoral ilmu ekonomi pada akhir tahun 1925. Pada tahun 1925 Hatta tertarik mengambil jurusan yang baru dibuka pada cabang baru dalam pelajaran doktoral yaitu *Staatskundig Economische Righting*, pelajaran utamanya mengenai hukum negara dan hukum administratif.²⁸

²⁴Salman Alfarizi, *Op.Cit.*, hlm. 6.

²⁵Dedi Ahimsa Riyadi, *Op.Cit.*, hlm. 62.

²⁶Salman Alfarizi, *Op.Cit.*, hlm. 16.

²⁷*Ibid.*, hlm. 17.

²⁸*Ibid.*,

Hatta semasa kuliah selain mengikuti mata kuliah ekonomi juga sering mengikuti mata kuliah tambahan dari Profesor Oppenheim tentang Ilmu Tata Negara. Pengetahuan Hatta yang luas tentang perekonomian, hukum, serta ketatanegaraan mampu mempengaruhi peranan Hatta dalam proses penyusunan UUD 1945, Konstitusi Republik Indonesia Serikat (1949), dan UUDS 1950.²⁹

Karir Mohammad Hatta

Hatta berusia 15 tahun merintis sebagai aktivis organisasi, menjabat sebagai bendahara *Jong Sumatranen Bond* (JBS) yang bercabang di Padang. Hatta mulai menetap di Belanda pada September 1921, dan telah bergabung menjadi anggota *Perhimpunan Hindia* (*Indische Vereeniging*). Organisasi *Indische Vereeniging* telah berdiri sejak tahun 1908, merupakan perkumpulan pelajar dari Hindia Belanda yang belajar di negeri Belanda. Tiga tokoh *Indische Partij* yang memulai mewarnai pergerakan *Indische Vereeniging* yaitu Suwardi Suryaningrat, Douwes Dekker, dan Tjipto Mangunkusomo pada tahun 1913 akibat kritik mereka melalui tulisan di koran *Express*. Kondisi disaat Suwardi Suryaningrat mengeluarkan kritikan terhadap sikap kolonial Belanda yang diterbitkan oleh *Majalah Hindia Poetra* oleh *Indische Vereeniging* sejak tahun 1916.³⁰

Hatta mempunyai pengalaman menjadi anggota organisasi pergerakan pada tahun 1922 melalui *Indische Vereeniging* yang berganti nama menjadi *Indonesische Vereeniging* (*Perhimpunan Indonesia*) pada tahun 1925. Hatta diangkat menjadi bendahara PI pada 19 Februari 1922 berturut-turut sampai tahun 1925. Hatta mengusulkan agar perkumpulan mempunyai majalah sendiri yang terbit secara teratur.³¹

Hatta mengembangkan karier dan keahliannya dalam menulis dengan menekuni dunia pers. Hatta menjadi anggota *Dewan Redaksi* pada "*Hindia Poetra*" di negeri Belanda serta pada *Majalah "Daulat Ra'jat"* di Betawi setelah Hatta pulang dari Belanda.³² Tulisan pertama Hatta pada surat kabar *Neratja* di Batavia., Serial tulisan Hatta mengundang perhatian banyak orang, bahkan surat kabar tanah air banyak yang mengutip tulisan-tulisan Hatta. Tulisannya yang mengundang perhatian adalah peristiwa ketika Turki sebagai kerajaan yang runtuh memukul mundur tentara Yunani yang didukung Inggris.³³

Hatta terpilih menjadi ketua PI pada 17 Januari 1926-1930 Karena perannya yang mencolok. Selama di negeri Belanda Hatta melakukan kontak

²⁹Salman Alfarizi, *Op.Cit.*, hlm. 20.

³⁰*Ibid.*, hlm. 18.

³¹I Wangsa Widjaja " *Riwayat Singkat Dr. Mohammad Hatta* " dalam *Mohammad Hatta, Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, (Jakarta : Inti Idayu Press, 1987), hlm. 282.

³²Pos Kota 15 Maret 1980 I/6-9, III/8-9" *Riwayat Hidup Bung Hatta* " , dalam *Bung Hatta Kita*, (Jakarta : Yayasan Idayu, 1980), hlm. 64.

³³Salman Alfarizi, *Op.Cit.*, hlm. 19.

dengan pemimpin pergerakan dunia seperti Jawaharlal Nehru dari India.³⁴

Hatta saat menjadi ketua PI berkesempatan menyampaikan pidato berjudul *Economische Wereldbouw en Machtstgenstellingen* (Struktur Ekonomi Dunia dan Pertentangan Kekuasaan). Hatta giat berusaha memperkenalkan cita-cita kemerdekaan di negeri Belanda dan negara-negara lain seperti Belgia, Perancis, dan Jerman.³⁵ Organisasi PI menjadi suatu perkumpulan politik yang banyak mempengaruhi politik rakyat di Indonesia sehingga PPPKI mengakui PI sebagai pergerakan nasional di Eropa. Perhimpunan Indonesia aktif melakukan propaganda ke luar negeri untuk cita-cita Indonesia Merdeka. Hatta banyak memimpin delegasi, dalam kongres internasional Hatta mengenal pemimpin-pemimpin kaum buruh, demokrasi, dan perdamaian baik di Eropa maupun di Asia.³⁶

Hatta ingin memperkenalkan nama "Indonesia" pada dunia internasional sebagai tujuannya dengan memimpin delegasi ke Kongres Demokrasi Internasional untuk perdamaian dunia di Bierville, Prancis. Pada 10-15 Februari 1927, Hatta menjadi wakil delegasi Indonesia dalam Liga Menentang Imperialisme dan Penindasan Kolonial yang diadakan di Brussel, Belgia. Hatta menerbitkan tulisannya *De Socialist* pada Desember 1928 untuk memperkenalkan nama "Indonesia".

Hatta sebagai seorang politikus dan pemuda yang kritis, maka perlu adanya tambahan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya serta tanah air di masa mendatang. Hatta berencana menempuh ujian doktoral antara tahun 1926-1927.

Hatta selain menjadi proklamator kemerdekaan Republik Indonesia bersama Ir. Soekarno, pejuang pergerakan dan pemikir yang visioner. Hatta dipandang banyak kalangan sebagai peletak dasar konsep keadilan, keterbukaan, dan demokrasi. Pemikirannya yang paling monumental adalah membangun demokrasi ekonomi kerakyatan dan menemukan bentuk yang ideal yaitu koperasi. Pemikiran Hatta tersebut diberikannya gelar Bapak Koperasi Indonesia.

Belanda menjadi tempat yang memberikan banyak pengalaman bagi Hatta. Hatta berada di negeri Belanda mulai umur 20 sampai 31 tahun. Pengalaman Hatta yang tidak terlupakan ketika Hatta memimpin PI dengan cita-cita meraih kemerdekaan bangsa Indonesia.³⁷ Aktivitas PI sangat besar pengaruhnya terhadap pergerakan rakyat Indonesia, maka pemerintah Belanda mengambil tindakan tegas. Hatta beserta tiga orang pengurus lain ditangkap dan ditahan dalam penjara. Mahkamah Deh Haag memberikan kebebasan kepada mereka dari segala tuntutan pada 22

Maret 1928. Hatta merasa sudah saatnya jabatan sebagai ketua PI digantikan oleh yang muda-muda. Abdullah Sjoekoeer yang terpilih untuk menggantikan Hatta pada 1930.

Aktivitas Hatta semakin aktif dalam menerbitkan majalah *Daulat Ra'jat*, Hatta aktif membantu menyumbangkan tulisannya yang berisi pendidikan politik, semangat perjuangan dan semangat tahan uji.³⁸ Hatta mengalami keterlambatan kelulusan, hal ini dikarenakan aktivitas politik Hatta yang pada akhirnya pada tahun 1932 Hatta dapat menyelesaikan studinya di Rotterdam. Hatta selama 11 rahun meninggalkan tanah airnya. Pengalaman yang banyak di dapat Hatta dari negeri Belanda, Hatta memperoleh basis teori yang kuat serta kesempatan mempelajari banyak aliran politik internasional. Pengalaman tersebut sangat berharga bagi Hatta untuk melaksanakan kewajibannya pada tanah air di masa mendatang.³⁹

Hatta kembali ke Indonesia disibukkan dengan masalah-masalah politik, masalah pembubaran PNI. Hatta bersama Sjahrir mendirikan Partai Pendidikan Nasional Baru (PNI Baru) yang perjuangannya difokuskan kepada mendidik kader-kader perjuangan politik. Selama menjabat sebagai ketua partai, Hatta aktif menangani majalah *Daulat Ra'jat* (1934-1935). Perjuangan Hatta dalam memimpin PNI Baru hanya berlangsung kurang dari satu setengah tahun. Hatta ditahan oleh pemerintah Belanda selama 10 tahun.⁴⁰

Perjalanan Hatta ditahan sangat panjang, pada tahun 1934 Hatta ditahan dipenjara di Glodok Jakarta selama 11 bulan. Pada Desember 1934 dibuang ke Boven Digoel, Papua Barat, dan satu tahun kemudian dipindahkan ke Banda Neira (1935-1942). Pada Februari 1942 dipindahkan ke Sukabumi saat tentara Jepang mendarat di Ambon.⁴¹

Hatta setelah bebas dari hukuman, kemudian aktif dalam organisasi tanah air. Hatta terlibat dalam pembentukan BPUPKI pada Mei 1944. Hatta aktif mengikuti sidang-sidang BPUPKI, dan Hatta juga mengetahui perihal lahirnya Pancasila. Hatta juga ikut serta dalam pembentukan PPKI pada 1945.⁴²

Keterlibatan Hatta dalam berbagai organisasi, mengantarkan Hatta menjadi seorang proklamator kemerdekaan RI bersama Ir. Soekarno pada 17 Agustus 1945. Pada 18 Agustus 1945, Hatta diangkat menjadi wakil presiden RI mendampingi Ir. Soekarno. Setelah proklamasi kemerdekaan RI, Hatta tetap aktif mencari dukungan hingga dunia internasional untuk mendukung Indonesia menjadi negara merdeka. Setelah perjalanan memimpin pemerintahan Indonesia yang panjang tersebut, Hatta memutuskan untuk

³⁴ Kompas 9 Agustus 2002, *Seratus Tahun Mohammad Hatta*, hlm. 30.

³⁵ Salman Alfarizi, *Op. Cit.*, hlm. 20.

³⁶ I Wangsa Widjaja "Riwayat Singkat Dr. Mohammad Hatta" dalam Mohammad Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1987), hlm. 283.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 21.

³⁸ I Wangsa Widjaja "Riwayat Singkat Dr. Mohammad Hatta", *Op. Cit.*, hlm. 284.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 285.

⁴⁰ Salman Alfarizi, *Op. Cit.*, hlm. 22.

⁴¹ Sri Edi Swasono, "Biografi Singkat" dalam Tjuk Atmadi (penyunting), *Op. Cit.*, hlm. 70.

⁴² Salman Alfarizi, *Op. Cit.*, hlm. 29.

mengundurkan diri menjadi wakil presiden RI pada 1 Desember 1956.⁴³

Kemunduran Hatta menjadi wakil presiden RI, membuat Hatta mempunyai waktu yang lama untuk fokus pada kegiatan keilmuan dan akademis. Pada tahun 1951-1959, Hatta menjadi dosen di Sekolah Staf Komando Angkatan Darat di Bandung. Tahun 1954-1961 mengajar di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Tahun 1966-1971 menjadi guru besar luar biasa di Universitas Hasanuddin, Ujungpandang. Tahun 1967-1971 menjadi guru besar luar biasa pada Universitas Padjajaran, Bandung. Pada tahun 1969, ditunjuk oleh Presiden RI menjadi penasehat Presiden dan penasehat Komisi Empat mengenai masalah korupsi. Pada tahun 1975 menjadi ketua Panitia Lima (Panitia Pancasila) dengan tugas memberikan penafsiran tunggal mengenai Pancasila.⁴⁴

Mohammad Hatta diberi gelar *doctor honoris causa* oleh Universitas Gajah Mada pada 27 November 1956, dengan pidato pengukuhan yang berjudul "Lampau dan Datang". Hatta juga dikukuhkan sebagai guru besar dalam ilmu politik perekonomian oleh Universitas Padjajaran, Bandung. Universitas Hasanuddin, Makassar memberikan gelar *doctor honoris causa* pada bidang ekonomi. Universitas Indonesia (UI) memberikan gelar *doctor honoris causa* pada bidang ilmu hukum.⁴⁵

Mohammad Hatta wafat pada 14 Maret 1980 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Hatta wafat pada usia 77 tahun, dikuburkan di TPU Tanah Kusir pada 15 Maret 1980. Hatta mendapatkan anugerah gelar Pahlawan Proklamator sesuai keputusan Presiden RI No.081/TK/Tahun 1986. Pada 15 Agustus 1972 Presiden Soeharto, menganugerahkan kepada Hatta berupa tanda kehormatan tertinggi "Bintang Republik Indonesia Kelas I".

Ide Koperasi Mohammad Hatta

1. Faktor intern

Hatta yang berlatar belakang dari keluarga pengusaha yaitu berdagang, membuat Hatta menjadi seorang intelektual di bidang ekonomi. Hatta terinspirasi sistem ekonomi masyarakat Minangkabau yang kegiatan utamanya berdagang yang selanjutnya melahirkan konsep rantau atau merantau. Tradisi berdagang kemudian memunculkan budaya khas Minang yang dikenal dengan koperasi. Prinsip kebersamaan inilah yang menjadi dasar pemikiran Hatta untuk mengembangkan koperasi.

Hatta termotivasi oleh ajaran Pak Gaek, Mak Gaek serta ayahnya Haji Ning. Mereka mengajarkan Hatta mengenai cara berdagang, sikap disiplin dalam bekerja, dan rasa tanggung jawab. Hatta tumbuh menjadi pribadi yang peduli akan kondisi sosial dan ekonomi terutama bangsa Indonesia yang tertindas akibat penjajahan. Ketiga orang di atas memotivasi Hatta untuk memikirkan pentingnya nilai gotong

royong dan kekeluargaan dalam menjalankan roda ekonomi.

Hatta sejak sekolah di negeri Belanda, sudah lama merasakan kesedihan rakyat Indonesia khususnya di bidang ekonomi. Ekonomi rakyat Indonesia yang dikuasai sepenuhnya oleh pemerintah Belanda membuat rakyat Indonesia menderita. Hak atas tanah dikuasai, rakyat Indonesia bekerja melampaui batas wajar upah yang diberikan tidak layak sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan.

Perekonomian rakyat banyak dieksploitasi oleh pelaku ekonomi modern, yang pada saat itu banyak dikendalikan oleh para investor Belanda terutama pada bidang pertanian dan perkebunan. Pertanian dan perkebunan dengan lahan yang sempit, teknologi yang sederhana, dan modal yang sedikit membuat usaha sulit berkembang. Segalanya yang besar, lahan yang luas, teknologi yang unggul, modal yang besar semua dimiliki pemerintah Belanda sehingga ekonomi rakyat Indonesia semakin tersisih.⁴⁶

Sistem ekonomi kapitalisme yang diterapkan kaum penjajah di Indonesia memberikan dampak yang buruk bagi rakyat khususnya di bidang ekonomi. Keuntungan hanya didapat oleh golongan partikelir. Ekonomi rakyat tidak diperhatikan, pertanian yang menjadi sumber kehidupan rakyat keadaannya sangat memprihatinkan. Dusun-dusun hanya dijadikan tempat untuk mendapatkan tanah dan hasil bumi. Rakyat miskin yang melarat dijadikan buruh yang murah untuk bekerja di industrinya, dengan paksaan. Peraturan untuk kaum buruh dan kesehatan tidak diperhatikan, yang ada terjadi hanyalah perbudakan. Semuanya itu hanya untuk memajukan penghasilan para kapitalis.⁴⁷

Kondisi mayoritas rakyat di tanah air hidupnya amat miskin. Tekanan dari kaum penjajah membuat rakyat hidup menderita, seperti dalam bidang rakyat tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Rakyat banyak yang terjebak hutang oleh lintah dara dengan bunga yang tinggi. Apabila koperasi diterapkan di Indonesia bukan tidak mungkin akan meningkatkan perekonomian rakyat. Struktur ekonomi pada masa penjajahan Belanda terdapat tiga golongan, golongan atas ialah perekonomian kaum kulit putih, terutama bangsa Belanda. Produksi dikuasai oleh mereka seperti produksi perkebunan, industri, ekspor-impor, dan sebagainya. Lapisan ekonomi kedua hampir 90% ditangan orang Tionghoa dan lainnya orang Asia. Lapisan ketiga ialah perekonomian skala kecil, seperti pertanian kecil, pertukangan kecil, perdagangan kecil. Semua hal yang kecil ditangan bangsa Indonesia. Dalam keadaan perekonomian dengan skala kecil tidak mungkin orang-orang dengan tenaga sendiri mampu maju ke atas.⁴⁸

⁴⁶Salman Alfarizi, *Op.Cit.*, hlm. 118.

⁴⁷Sudah Menimbulkan Apakah Kapitalisme?, *Daulat Ra'jat*, September 1932, hlm. 2,36.

⁴⁸Sritua Arief, *Ekonomi Kerakyatan Indonesia : Mengenang Bung Hatta, Bapak Ekonomi Kerakyatan Indonesia*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2002), hlm. 105.

⁴³*Ibid.*, hlm. 32.

⁴⁴Sri Edi Swasono, " Biografi Singkat "dalam Tjuk Atmadi (penyunting), *Op.Cit.*, hlm. 71.

⁴⁵Salman Alfarizi, *Op.Cit.*, hlm. 33.

Kondisi rakyat Indonesia yang sangat memprihatinkan, membuat Hatta yang pada saat itu menjabat sebagai anggota PI untuk berpikir bahwa ekonomi rakyat Indonesia harus bersendi pada koperasi. Rakyat harus belajar berdiri sendiri, dapat menolong dirinya sendiri dengan prinsip *self help*. Ide dasar Hatta didapat selama belajar di Belanda mengetahui di negara-negara Eropa menerapkan koperasi yang berhasil meningkatkan sedikit demi sedikit perekonomian rakyat jelata.⁴⁹

2. Faktor Ekstern

Hatta saat menjadi mahasiswa di Rotterdam Belanda selain aktif dalam pergerakan politik untuk mempejuangkan kemerdekaan Indonesia juga aktif dalam gerakan koperasi. Hatta melihat semangat berkoperasi di Eropa khususnya Skandinavia dan Inggris membuatnya terkesan sehingga ingin mempelajari lebih mendalam praktek koperasi di Eropa. Hatta bersama Samsi ditugaskan ke Denmark, Swedia, dan Norwegia untuk mempelajari cara mempraktekkan koperasi.⁵⁰

Kunjungan Hatta dan Samsi pada tahun 1921-1932 ke Eropa merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi pemikiran Hatta, bertepatan dengan peningkatan perjuangan gerakan koperasi di Denmark dan Swedia yang semakin mencapai kemajuan yang menentukan. Swedia berhasil mendirikan kilang-kilang produksi barang-barang keperluan konsumsi yang disalurkan kepada masyarakat melalui koperasi. Koperasi di negara-negara tersebut mayoritas digerakkan oleh lapisan masyarakat ekonomi lemah, dan telah mengalami perkembangan yang pesat. Pengalaman Hatta di negara-negara tersebut memperlihatkan bahwa kelompok masyarakat ekonomi lemah di sana dapat meningkatkan kemakmuran hidupnya melalui usaha koperasi.⁵¹

Perkembangan Ide Atau Pemikiran Mohammad Hatta

Perkembangan pemikiran Hatta mengenai koperasi yang dituangkan dalam pasal 33 UUD 1945 dijadikan sebagai soko guru perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan Pancasila. Secara ideologis-normatif ekonomi Pancasila adalah Pancasila itu sendiri yang dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945, serta khususnya pasal 33 UUD 1945.⁵²

⁴⁹Soebadio Sastrosatomo, "Pandangan Politik Hatta", dalam *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*, (Jakarta, : PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), hlm. 23.

⁵⁰ E.D.Damanik, "Kemakmuran Rakyat Berasaskan Koperasi", dalam Sri Edi Swasono, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 43.

⁵¹I Wangsa Widjaja, *Mengenang Bung Hatta*, (Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1988), hlm. 118.

⁵²Sri Edi Swasono, "Membangun Koperasi Sebagai Soko guru Perekonomian Indonesia", dalam Hendrajogi, *Koperasi : Masalah, Pengembangan Dan Pembinaan*, (Jakarta : Bagian Publikasi Lembaga Management FE UI), hlm. 110.

Koperasi dijadikan sebagai tulang punggung atau soko guru perekonomian Indonesia, meskipun terdapat hambatan dalam pertumbuhannya. Koperasi dijadikan soko guru perekonomian Indonesia dikarenakan koperasi mengisi tuntutan konstitusional, pembangunan, dan perkembangannya. Koperasi merangkum seluruh aspek kehidupan masyarakat.⁵³

Menurut Hatta dalam pidato inagurasinya tahun 1926, saat menjadi ketua Perhimpunan Indonesia mengatakan bahwa :

penindasan modal raksasa asing, dengan pemerintah asing sebagai pelindung alamiahnya, seperti halnya di Indonesia saat ini yang hanya menimbulkan kesengsaraan dan kemelaratan, maka halnya sistem penghidupan perekonomian rakyat yang diorganisir secara koperasi akan dapat melawan dengan behasil. Koperasi sebagai bentuk pengorganisasian perekonomian rakyat yang dapat memberikan dasar-dasar yang kokoh kuat bagi pembangunan kembali ekonomi kita.⁵⁴

Cita-cita koperasi Hatta yang tertuang dalam pasal 33 UUD 1945, apabila dipelajari secara mendalam maka terdapat beberapa cara penanganan perekonomian. Pertama, penanganan perekonomian melalui usaha koperasi, penanganan ini dimulai dari sektor kecil. Mulai dari koperasi kredit yang membantu rakyat untuk menambah modal usaha yang kecil. Meningkatkan pada koperasi produksi, kemudian akan berkembang menjadi koperasi industri. Perkembangan selanjutnya menjadi koperasi konsumsi yang akan membantu melayani kebutuhan rakyat. Semua konsepsi ini hendaknya dikembangkan melalui usaha koperasi.

Kedua, wilayah kegiatan perekonomian yang langsung ditangani oleh pemerintah. Apabila koperasi membangun dari bawah, maka sektor ekonomi yang ditangani oleh pemerintah meliputi sektor usaha yang besar yang dapat menguasai hajat hidup rakyat banyak. Pemerintah mengusahakan kepentingan rakyat, termasuk pemenuhan sarana perekonomian.

Ketiga, usaha yang ditangani swasta baik pengusaha swasta Indonesia maupun yang luar negeri. Pihak swasta menangani sektor ekonomi selain yang ditangani oleh pemerintah maupun koperasi. Tenaga kerja diambil dari penduduk Indonesia, mekanisme pelaksanaan usaha swasta harus mendapatkan pengawasan langsung dari pemerintah.

Hatta menganjurkan kepada pengusaha swasta, agar buruh-buruhnya diberi kesempatan untuk ikut membeli saham perusahaan dengan cara mencicil. Dengan ikut membeli saham, para buruh akan merasa ikut memiliki perusahaan. Sesuai dengan hal tersebut,

⁵³*Ibid.*, hlm. 114.

⁵⁴Sri Edi Swasono, "Membangun Koperasi Sebagai Soko guru Perekonomian Indonesia", dalam Hendrajogi, *Op.Cit.*, hlm. 114.

sudah sepiantasnya bila koperasi dikembangkan. Perkembangan koperasi harus bekerja sama dengan pemerintah. Koperasi seharusnya tumbuh dari bawah, dari keinsyafan rakyat akan kepentingannya sendiri yang disalurkan melalui koperasi. campur tangan pemerintah hanya sebatas mendidik kader-kader koperasi. dengan adanya tenaga yang terampil dalam bidangnya, akan membantu usaha koperasi berkembang dengan baik.⁵⁵

Menurut Hatta agar cita-cita perekonomian dunia dapat tercapai maka kapitalisme harus dilenyapkan dan asas kekeluargaan ditingkatkan. Asas kekeluargaan dapat diimplementasikan dalam konsepsi ekonomi bersama sebab apabila kapitalisme belum lenyap sifat individualisme masih ada. Persoalan ekonomi Indonesia di masa datang adalah pembangunan ke dalam, yang berarti menimbulkan kemakmuran rakyat dan pembangunan keluar yang berarti mengadakan koordinasi dalam pembangunan ekonomi seluruh dunia.⁵⁶ Prinsip koperasi secara tidak langsung telah memberikan ide dan konsepsi tentang ekonomi dan kemakmuran bersama seperti di atas.

Hatta mengharapkan koperasi dengan kekuatan yang menyatu dapat menumbuhkan potensi ekonomi para anggota serta masyarakat pada umumnya. Hatta melihat koperasi sebagai sarana pendidikan, yaitu memberikan kesadaran akan kemampuan diri sendiri serta perlunya usaha bersama sebagai cermin dari apa yang disebutkan Hatta *self help* (menolong diri sendiri). Rakyat selama ini kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri, maka hal ini harus dihilangkan. Rakyat harus percaya akan kemampuannya, rakyat diajarkan untuk berjuang sendiri memperbaiki keadaan ekonominya.⁵⁷

Implementasi Pemikiran Mohammad Hatta Implementasi Awal

Sejak bersekolah di negeri Belanda dan menjadi anggota pergerakan kemerdekaan Hatta merasakan penderitaan yang dirasakan rakyat Indonesia akibat penjajahan. Keadaan ekonomi rakyat Indonesia yang sangat memprihatinkan membuat Hatta semangat dalam memperjuangkan kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat Indonesia yang berada di golongan bawah meskipun di tanah air sendiri. Kesadaran Hatta terus berkembang hingga timbulnya gerakan koperasi di Indonesia.

Menurut Hatta sistem usaha koperasi lebih cocok dari pada sistem kapitalis yang diterapkan kaum penjajah. Usaha koperasi ini didukung oleh pemerintah kolonial, tetapi pada tahun 1933'an perkembangan koperasi pada puncaknya bukanlah hasil pembinaan pemerintah melainkan usaha rakyat bersama yang dipimpin kaum cendekiawan. Pada akhir tahun 1930 pemerintah kolonial ikut membantu dengan mendirikan usaha industri kecil, jika koperasi

membantu mengatasi kemiskinan sedangkan industri kecil mengatasi masalah pengangguran.⁵⁸

Pergerakan pemuda yang pertama kali menerapkan konsepsi koperasi dari Hatta adalah Budi Utomo tahun 1908 dengan menganjurkan berdirinya koperasi untuk keperluan rumah tangga. Kegiatan Budi Utomo selanjutnya pada tahun 1927 di Surabaya didirikan "*Indonsische Studieclub*" oleh Dokter Soetomo seorang pendiri Boedi Oetomo dan melalui organisasi tersebut, beliau menganjurkan berdirinya koperasi. Sarikat Islam berdiri tahun 1911 mengembangkan koperasi yang bergerak di bidang keperluan sehari-hari dengan membuka toko-toko koperasi. Perkembangan koperasi semakin pesat di Indonesia yang menyatu dengan kekuatan sosial dan politik menimbulkan kecurigaan pemerintah Hindia Belanda. Pihak pemerintah Belanda memberi peraturan untuk menghalangi dan menghambat perkembangan koperasi.⁵⁹

Organisasi Perhimpunan Indonesia sudah lama merasakan, bahwa tidak saja harus mencapai kemerdekaan politik, melainkan juga ekonomi. Bung Hatta yang juga anggota Perhimpunan Indonesia (PI) pada saat itu sudah mulai memikirkan bahwa ekonomi rakyat Indonesia harus bersendi pada koperasi.

Pengalaman yang Hatta peroleh selama belajar di negeri Belanda, Hatta terapkan yang sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia terutama soal ekonomi. Hatta mempraktekkan cara koperasi di Indonesia, yang sesuai dengan adat istiadat bangsa Indonesia. Koperasi menganut asas kekeluargaan, tolong-menolong, dan mengajarkan prinsip *self help* (menolong diri sendiri). Hatta mengawali penerapan koperasi dengan mendirikan tiga jenis koperasi.

Pertama, koperasi konsumsi, di dunia barat jenis koperasi ini mendapat jumlah yang banyak dan pertama pula didirikan. Koperasi konsumsi didirikan sebab masalah yang mayoritas dialami bangsa Indonesia mengenai keperluan barang konsumsi dengan harga yang semurah-murahnya terutama bagi rakyat kecil. Kaum buruh memiliki peran untuk berusaha memajukan koperasi, karena kaum buruh yang menghasilkan barang kemudian dibelinya dengan upah yang diterimanya. Upah yang kecil seiring dengan keperluan membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari yang mahal, menjadikan kaum buruh tertarik kepada koperasi konsumsi.⁶⁰

Kedua, koperasi kredit yang didirikan untuk membantu keperluan anggotanya akan kredit. Anggota pada koperasi kredit mayoritas para pedagang kecil dan para petani kecil. Mereka biasanya kekurangan modal, dan tidak mendapat kredit dari bank besar. Berbeda dengan koperasi konsumsi yang menjual barang kepada orang lain yang bukan anggota,

⁵⁸Dawam Rahardjo, "Apa Kabar Koperasi Indonesia", dalam *Bung Hatta*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2003), hlm. 326.

⁵⁹Sagimun, M.D, et al, *Indonesia Berkoperasi*, (Djakarta : P.N Balai Pustaka, 1965), hlm. 69.

⁶⁰Mohammad Hatta, *Beberapa Fasal Ekonomi I*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1960), hlm. 127.

⁵⁵I Wangsa Widjaja, *Mengenang Bung Hatta*, (Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1988), hlm. 123.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 181.

⁵⁷Dedi Ahimsa Riyadi *Op.Cit.*, hlm. 213.

koperasi kredit hanya meminjamkan uang kepada anggotanya saja. Rasa individualitet pada koperasi kredit ini sangat dianjurkan, sebab dengan rasa individualitet menanamkan rasa ingin maju serta kesadaran pada diri anggotanya. Apabila perasaan individualitet tidak ada, maka yang ada hanya menguntungkan diri sendiri. Batas waktu peminjaman sudah ditentukan, apabila melebihi batas waktu yang telah ditentukan mereka dikenakan denda.⁶¹

Ketiga, koperasi produksi yang banyak terdapat pada negara agraria atau pertanian seperti Denmark. Indonesia yang juga negara agraria diharapkan mampu memajukan koperasi produksi ini. Bagi negara yang berbasis pertanian, koperasi produksi menjadi cita-cita yang tinggi. Pertanian sejak awal sifatnya bersama, semangat tolong menolong sangat kuat pada para petani, hal ini terbawa sampai keadaan masyarakatnya. Pekerjaan para petani yang menggarap sawah, seperti menanam padi, buah serta mengangkut hasilnya dilakukan secara bersama. Pada dasarnya sudah ada semangat koperasi pada para petani. Rasa individualitet dan solidaritet perlu ditanamkan pada koperasi produksi. Rasa individualitet diperlukan untuk memberi kesadaran kepada semua anggota untuk semangat berjuang membela kepentingan bersama. Rasa solidaritet perlu pula ditanamkan sebab dengan solidaritas yang tinggi seperti usaha membawa hasil barang produksi untuk dipasarkan ke suatu tempat perlu rasa solidaritas kebersamaan.

Hatta menganjurkan agar didirikan industri kecil dan koperasi produksi untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan pemasaran hasil produksi. Koperasi produksi hasilnya banyak yang meleset, hanya koperasi produksi di daerah pertanian yang berhasil. Wujudnya adalah memperbaiki harga penjualan barang. Koperasi produksi dapat membantu si penghasil agar tidak tergantung lagi kepada pabrik yang membeli barangnya sebagai bahan. Koperasi produksi membuat mereka dapat mendirikan pabrik sendiri, dan dapat mengerjakan sendiri bahan tersebut menjadi barang jadi. Manfaat koperasi produksi bagi para petani dapat meningkatkan kedudukan ekonominya, para petani juga dapat mempunyai uang simpanan.⁶²

Menurut Hatta, tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya melainkan melayani kebutuhan masyarakat dan sebagai tempat partisipasi rakyat yang ekonominya lemah. Koperasi tidak identik dengan usaha yang kecil, koperasi dapat membangun usaha yang berskala besar. Modal yang diambil dari para anggota, seperti industri tekstil yang dibangun oleh GKBI (Gabungan Koperasi Batik Indonesia).

Pemerintah mengambil tindakan dengan memberikan hak monopoli impor kain putih kepada GKBI untuk disalurkan kepada anggota koperasi industri batik melalui koperasi primer. Dari keuntungan sebagai distributor, koperasi primer dan sekunder dapat memperoleh keuntungan yang dapat dijadikan modal. Perkembangan industri tekstil yang dikembangkan oleh

GKBI ini bekerjasama dengan badan usaha swasta asing terutama Jepang yang dulu mengekspor kain putih ke Indonesia. GKBI mengalami perkembangan pesat menjadi sebuah grup usaha konglomerasi (yang mempunyai anak-anak perusahaan di berbagai cabang usaha) yang cukup tangguh.⁶³

Realisasi Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Koperasi

1. Bidang Ekonomi

Koperasi memberikan jalan bagi rakyat untuk memperbaiki ekonominya, seperti koperasi kredit yang didirikan bagi rakyat yang kekurangan modal untuk usaha, koperasi konsumsi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat sehari-hari yang menjual barang-barang keperluan rakyat dengan harga yang murah.

Hatta sebagai seorang pemuda yang bercita-cita agar Indonesia merdeka, merdeka di segala bidang tak terkecuali ekonomi. Hatta menginginkan ekonomi rakyat yang makmur dan sejahtera, tidak ada kemiskinan. Ketertarikan Hatta mempelajari koperasi setelah Hatta mengetahui koperasi di negeri Eropa sangat bermanfaat bagi perekonomian rakyat. Perjuangan Hatta untuk meningkatkan perekonomian rakyat membawa hasil.

Ide koperasi selanjutnya dituangkan Hatta dalam sebuah pasal, yaitu pasal 33 UUD 1945, isinya berbunyi :

1. *Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan*
2. *Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara*
3. *Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.*⁶⁴

Asas kekeluargaan itu adalah koperasi, yang merupakan istilah dari Taman Siswa. Arti istilah Taman Siswa menunjukkan bagaimana guru dan murid tinggal bersama, hidup menjadi satu keluarga. Hubungan itu diterapkan pada anggota-anggota koperasi, yang mencerminkan satu keluarga. Dalam mengasuh anggota koperasi selalu diutamakan cinta kepada masyarakat, yang kepentingannya didahulukan dari pada kepentingan pribadi.⁶⁵

Pasal 33 UUD 1945 ini mengandung dasar demokrasi ekonomi, dimana produksi dikerjakan oleh rakyat yang diawasi dan di bawah pimpinan anggota masyarakat. Kemakmuran rakyat harus diutamakan,

⁶³Dawam Rahardjo, *Op. Cit.*, hlm. 328.

⁶⁴ Mohammad Hatta, *Masalah Bantuan Perkembangan Ekonomi Bagi Indonesia*, (Jakarta: Djembatan, 1968), hlm. 12.

⁶⁵ Mohammad Hatta, *Op. Cit.*, hlm. 224.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 130.

⁶² Mohammad Hatta, *Op. Cit.*, hlm. 149.

perekonomian negara disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bangun ekonomi yang sesuai adalah koperasi. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara yang menguasai hajat hidup semua rakyat harus dikuasai negara, sebab apabila tidak produksi tersebut akan jatuh ke tangan perorangan yang mengakibatkan rakyat semakin tertindas.⁶⁶

Dalam bagian kedua dan ketiga pasal 33 UUD 1945, disebutkan dikuasai negara. Kekuasaan negara berarti membuat peraturan untuk melancarkan jalannya ekonomi. Peraturan yang melarang pengisian orang yang lemah oleh orang yang bermodal. Koperasi memulai usaha dari yang kecil, berangsur-angsur meningkat sampai mampu melaksanakan perekonomian medan pertengahan. Akhirnya perekonomian rakyat yang teratur dengan organisasi koperasi dapat memasuki medan perekonomian yang besar.⁶⁷

2. Bidang Sosial

Hatta menerapkan koperasi dengan berdasarkan adat istiadat asli bangsa Indonesia yaitu gotong royong. Dalam pasal 33 UUD 1945 menyebutkan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" asas kekeluargaan itu adalah koperasi. Hubungan para anggota koperasi harus mencerminkan orang-orang bersaudara, hal ini dapat menciptakan kerukunan antar anggota.⁶⁸

Hatta pada peringatan Hari Koperasi yang ke-III pada 12 Juli 1953 memberikan ceramah kepada para anggota maupun rakyat Indonesia untuk menabung. Prinsip dasar koperasi adalah *self help* (menolong diri sendiri), dengan menabung rakyat dapat mempunyai simpanan di masa datang untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Hatta tidak sulit menggerakkan rakyat untuk menabung, anak-anak mulai pendidikan dasar harus digerakkan untuk menabung sesuai kemampuannya. Kesulitan yang dihadapi adalah soal organisasi, koperasi harus membantu mengorganisasi simpanan rakyat dengan syarat ketentuan yang berlaku.⁶⁹

Hatta menganjur adanya pendanaan mikro di sektor informal seperti kegiatan arisan yang tumbuh subur dikalangan masyarakat. Kegiatan arisan mampu menggerakkan rakyat untuk menabung, dengan cara bergiliran yang menang. Uang yang didapat dari menang arisan bisa digunakan untuk modal kerja untuk usaha yang produktif.⁷⁰

⁶⁶I Wangsa Widjaja, *Mengenang Bung Hatta*, (Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1988), hlm. 121.

⁶⁷ *Bung Hatta Menjawab : Wawancara Dr.Mohammad Hatta dengan Dr.Z.Yasni*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1979), hlm. 210.

⁶⁸ Mohammad Hatta, "Cita-Cita Koperasi Dalam Pasal 33 UUD 1945", Dalam Sri Edi Swasono (penyunting), *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: UI Press,1985), hlm. 16.

⁶⁹ Bung Hatta Dan Pendanaan Mikro, *Kompas*, 9 Agustus 2002, hlm. 44

⁷⁰*Ibid.*,

3. Mohammad Hatta Ditetapkan Sebagai Bapak Koperasi Indonesia

Hatta adalah seorang pejuang, proklamator kemerdekaan RI, ekonom yang pemikirannya banyak berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Hatta berjuang penuh untuk meningkatkan perekonomian rakyat yang mayoritas dalam keadaan yang memprihatinkan. Hatta tidak menghendaki adanya sistem ekonomi kapitalisme dan liberalisme, yang tidak sejalan dengan kepentingan rakyat. Sistem yang merajalela di Indonesia ini akibat dari penjajahan bangsa asing, yang hanya menguntungkan bagi para kapital asing. Indonesia hanya dijadikan alat untuk memenuhi kepentingan para penjajah. Pemikiran Hatta yang memberi perubahan pada ekonomi rakyat adalah koperasi, suatu usaha bersama dengan mewarisi adat istiadat bangsa Indonesia yaitu gotong royong.

Peran Hatta setelah merdeka masih sangat aktif dalam mengembangkan koperasi, Hatta banyak memberikan ceramah-ceramah dalam memperingati Hari Koperasi. Pada peringatan Hari Koperasi I, tanggal 12 Juli 1951 Hatta mengemukakan tentang pasal 33 UUD 1945. Tujuannya yaitu menyelenggarakan kemakmuran rakyat, dengan cara menyusun perekonomian sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Peranan Hatta sangat membantu mengembangkan koperasi hingga berhasil, semangat Hatta yang tidak pantang menyerah melihat hambatan serta kegagalan yang sudah dilalui oleh koperasi membuat Hatta sebagai contoh bagi rakyat untuk selalu berjuang agar tercapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Sudah sepantasnya apabila Hatta diberi penghargaan sebagai Bapak Koperasi Indonesia, atas perjuangannya yang gigih dan semangatnya untuk terus memajukan koperasi.

Pada 17 Juli 1953, diselenggarakan kongres koperasi yang bertempat di Bandung. Kongres tersebut membahas tentang pengembangan koperasi di Indonesia dan mengubah Sentral Organisasi Koperasi Republik Indonesia (SOKRI) menjadi Dewan Koperasi Indonesia (DKI) yang bertugas membentuk Lembaga Pendidikan Koperasi dan mendirikan Sekolah Menengah Koperasi di tiap daerah. Para peserta kongres mengambil keputusan dan sepakat bahwa Mohammad Hatta ditetapkan sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Keputusan memberikan penghargaan kepada Hatta sebagai bapak koperasi ini berdasarkan pada fakta serta penilaian yang obyektif. Beberapa alasan dasar bahwa Hatta layak mendapat penghargaan sebagai Bapak Koperasi Indonesia yang dikukuhkan pada Kongres Koperasi ke-3 di Bandung tanggal 17 Juli 1953. Alasan utama, Hatta dikukuhkan adalah 1). Hatta merupakan orang pertama yang berusaha kuat mengusahakan konsep koperasi agar dijadikan tulang punggung (soko guru) perekonomian rakyat Indonesia. Gelar yang diberikan kepada Hatta memang sudah sepantasnya, sebab Hatta adalah orang pertama yang meletakkan sendi-sendi dasar koperasi di Indonesia; 2). Sendi dasar koperasi oleh Hatta juga ditanamkan dalam pasal 33 UUD 1945 sebagai UU Dasar Negara Indonesia di masa yang akan datang; dan 3). Hatta juga

tidak berhenti pada konsep saja melainkan terjun secara langsung untuk membina dan menumbuhkan koperasi.⁷¹

DAFTAR PUSTAKA

Majalah

Daulat Ra'jat Riwayat Agustus 1932. *Minangkabau Dan Pergerakkan*.

Daulat Ra'jat September 1932. *Sudah Menimbulkan Apakah Kapitalisme?*.

Koran

Kompas 9 Agustus 2002. *Seratus Tahun Mohammad Hatta*

Kompas 9 Agustus 2002. *Bung Hatta Dan Pendanaan Mikro*.

Buku

Adhe Firmansyah. 2010. *Hatta Si Bung Yang Jujur dan Sederhana*. Jogjakarta : Garasi House Of Book.

Ahmad Zakarsi Efend, Alim Mustofa, dkk. 2012. *Demokrasi Ekonomi (Koperasi dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan)*. Malang : Averroes Press.

Aiko Kurasawa. 1993. *Mobilisasi dan Kontrol (studi tentang perubahan sosial di pedesaan Jawa)*. Jakarta : Grasindo.

Aminudin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : University Press.

Dedi Ahimsa Riyadi. 2010. *Hatta Hikayat Cinta Dan Kemerdekaan*. Jakarta : Ki Town House Blok H.

Deliar Noer. 1990. *Mohammad Hatta : Biografi Politik*. Jakarta : LP3ES.

H. Masngudi. 1990. *Penelitian Tentang Sejarah Perkembangan Koperasi Di Indonesia*. Jakarta : Badan Penelitian Pengembangan Koperasi Departemen Koperasi.

Hendrajogi. 1985. *Koperasi ; Masalah, Pengembangan Dan Pembinaan*. Jakarta : Bagian Publikasi Lembaga Management FE UI.

I Wangsa Widjaja. 1988. *Mengenang Bung Hatta*. Jakarta : CV Haji Mas Agung.

Mohammad Hatta. 1954. *Meninjau Masalah Koperasi*. Jakarta : PT.Pembangunan Djakarta.

_____. 1960. *Beberapa Fasal Ekonomi I*. Jakarta : Balai Pustaka.

_____. 1968. *Masalah Bantuan Perkembangan Ekonomi Bagi Indonesia* . Jakarta : Djambatan.

_____. 1971. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta : PT Inti Idayu Press.

⁷¹I Wangsa Widjaja, *Mengenang Bung Hatta*, (Jakarta : CV.Haji Mas Agung, 1988),hlm. 117.

_____. 1985. *Membangun Ekonomi Indonesia*. Jakarta : PT Inti Idayu Press.

_____. 1992. *Mohammad Hatta : Demokrasi Kita, Bebas Aktif, Ekonomi Masa Depan*. Jakarta : UI Press.

Margono Djojohadikusuma. 1941. *Sepuluh Tahun Koperasi (penerangan tentang koperasi) oleh pemerintah tahun 1930-1940*. Batavia : Balai Pustaka.

N.Zaman.1979. *Bung Hatta Menjawab*. Jakarta : Gunung Agung.

Salman Alfarizi. 2009. *Mohammad Hatta Biografi Singkat 1902-1980*. Jogjakarta : Garasi.

Sri Edi Swasono. 1985. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta : UI Press.

Sritua Arif. 2002. *Ekonomi Kerakyatan Indonesia Mengenang Bung Hatta (Bapak Ekonomi Kerakyatan Indonesia)*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.

Tjuk Atmadi (Penyunting). 2004. *Demokrasi Kita (Idealisme dan Realitas Serta Unsur Yang Memperkuatnya)*. Jakarta : Balai Pustaka.

1980. *Bung Hatta Kita Dalam Pandangan Masyarakat : Mengenang 40 Hari Wafatnya Bung Hatta*. Jakarta : Yayasan Idayu.

1995. *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.

A.